



KAJIAN MANUSKRIP CORNER: IMPLEMENTASI METODE ASSED BASED COMMUNITIES DEVELOPMENT DALAM RANGKA PENGUATAN KAJIAN MANUSKRIP KUNO

Mohamad Wahyu Hidayat

Universitas Islam Negeri Salatiga, Jalan Lingkar Salatiga KM 2 Pulutan, Sidorejo, Kota Salatiga, Indonesia
 Email: emha.wahyu.hidayat@uinsalatiga.ac.id

Abstrak	Info Artikel
<p><i>Manuskrip adalah sumber utama dalam kajian sejarah, sehingga manuskrip menempati posisi sentral. Dalam upaya mengkaji manuskrip, seseorang harus memiliki perangkat yang mumpuni, yakni manuskrip yang akan dikaji, sebab tidak diperbolehkan mengatasnamakan kajian manuskrip, tetapi sumbernya diambil dari sumber sekunder. Kemudian perangkat ilmu dan perangkat pendukung lainnya. Dengan landasan tersebut, penelitian pengabdian ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan kajian manuskrip di program studi Sejarah Peradaban Islam UIN Salatiga. Metode yang digunakan adalah metode Assed Based Communities Development (ABCD) dengan memanfaatkan potensi yang sudah dimiliki untuk dikembangkan. Sehingga penelitian tidak menelusuri hambatan perkembangan kajian manuskrip pada program studi Sejarah Peradaban Islam UIN Salatiga. Dari metode tersebut, ditemukanlah potensi-potensi yang dimiliki program studi Sejarah Peradaban Islam UIN Salatiga, meliputi: potensi individu, yakni sivitas akademika, potensi sosial, yakni komunitas pengkaji manuskrip, potensi instansi, yakni program studi sebagai instansi dan potensi infrastruktur, yakni perpustakaan manuskrip. Potensi-potensi tersebut kemudian diorganisir dalam kajian Manuscript Corner yang berguna mengkombinasikan dan meningkatkan potensi kajian manuskrip.</i></p>	<p>Diajukan : 3-8-2024 Diterima : 21-10-2024 Diterbitkan : 25-10-2024</p> <p>Kata kunci: Kajian; Manuskrip Kuno; Potensi; ABCD</p> <p>Keywords: Ancient Manuscript; Potential; Study; ABCD</p>
<p>Abstract</p> <p><i>Manuscripts are the main source in historical studies, so they occupy a central position. In an effort to study manuscripts, one must have a qualified tool, namely the manuscript to be studied, because it is not allowed on behalf of manuscript studies, but the source is taken from secondary sources. Then the science tools and other supporting tools. With this foundation, this service research was conducted with the aim of improving manuscript studies in the History of Islamic Civilization study program at UIN Salatiga. The method used is the Assed Based Communities Development (ABCD) method by utilizing the potential that is already owned to be developed. So that the research does not trace the obstacles to the development of manuscript studies in the History of Islamic Civilization study program of UIN Salatiga. From this method, the potentials of UIN Salatiga's History of Islamic Civilization study program were found, including: individual potential, namely the academic community, social potential, namely the manuscript review community, agency potential, namely the study program as an agency and infrastructure potential, namely the manuscript library. These potentials are then organized in the Manuscript Corner study which is useful to combine and increase the potential of manuscript studies.</i></p>	

Cara mensitasi artikel:

Hidayat, M.W. (2024). Kajian Manuscript Corner: Implementasi Metode Assed Based Communities Development dalam Rangka Penguatan Kajian Manuskrip Kuno. *IJCD: Indonesian Journal of Community Dedication*, 2(3), 524-531.
<https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJCD>

PENDAHULUAN

Manuskrip atau naskah menurut Oman Fathurahman adalah dokumen cetak yang memuat informasi sejarah, baik yang dihasilkan melalui tulis tangan maupun mesin cetak (Fathurahman dkk, 2010, hal. 5). Sedangkan Baried mendefinisikan manuskrip adalah benda konkret yang dapat dilihat dan dipegang, yang diproduksi dengan tulis tangan dan berisi informasi masa lampau (Baried et al., 1985, hal. 54). Adapun teks dapat disebut sebagai manuskrip, Uka Tjandrasasmita yang dikutip oleh Oman Fathurahman mengungkapkan, bahwa manuskrip adalah tulisan tangan klasik yang ditulis atau disalin dalam rentang waktu awal abad ke-16 M sampai awal abad ke-19 M (Fathurahman dkk, 2010, hal. 6). Kajian terhadap manuskrip menjadi salah satu cara efektif untuk menggali informasi masa lalu. Selain itu, bagi para peneliti, mengkaji manuskrip merupakan cara efektif untuk melakukan penelitian yang orisinal (Nurdin, 2015, hal. 499). Semakin banyak manuskrip, maka semakin kaya informasi yang didapat dan sebagai penanda budaya literasi yang sangat kuat. Dari informasi-informasi tersebut, terkadang ada hal tertentu yang relevan dengan konteks pada masa sekarang (Gusmian, 2019, hal. 250).

Sebagai contoh Nusantara, Henri Chambert-Loir mengatakan bahwa manuskrip Nusantara berjumlah kisaran puluhan ribu, meskipun ada perbedaan pendapat mengenai jumlah tepatnya. Manuskrip-manuskrip tersebut tersebar di beberapa negara, seperti di Belanda, Inggris, Jerman, Prancis, Rusia dan berbagai negara lainnya (Chambert-Loir & Fathurahman, 1999, hal. 8). Keadaan ini yang mendorong para peneliti dunia untuk menelusuri sejarah Nusantara. Diantara yang populer ada Anthony Reid, sejarawan Australia dengan karya monumentalnya yang berjudul "*Southeast Asia in the Age of Commerce*" menyoroti pentingnya Nusantara dalam hubungan perniagaan dunia. Kemudian M.C. Ricklefs, sejarawan Inggris yang menyoroti transformasi sosial, budaya dan agama masyarakat Jawa. Ada juga Denys Lombard, sejarawan Prancis dengan karya monumentalnya yang berjudul "*Le Carrefour Javanais*" yang menyoroti persilangan budaya antar etnis di Nusantara. Serta masih banyak lagi sejarawan dunia yang tertarik dengan sejarah Nusantara, seperti Anthony H. Johns, Michael Feener, Benedict Anderson, dan lain sebagainya.

Pekerjaan meneliti manuskrip sudah sepatutnya dilakukan oleh para sejarawan, baik yang bergerak pada ranah akademik maupun non-akademik. Namun, kendala untuk mengkaji manuskrip cukup besar, diantara yang paling signifikan adalah fasilitas untuk mengakses manuskrip. Hal demikian yang mendorong penelitian ini untuk dilakukan. Berdasarkan data penelitian yang terdapat pada repository UIN Salatiga program studi Sejarah Peradaban Islam—selanjutnya disingkat SPI—ditemukan setidaknya empat penelitian yang mengkaji manuskrip—dengan rentang waktu yang dikemukakan Tjandrasasmita, yaitu awal abad 16 M sampai awal abad 19 M—dimulai dari tahun 2018—lulusan pertama program studi SPI UIN Salatiga—sampai penelitian ini dilakukan, diantaranya: penelitian Damar Febri Arizky yang berjudul "*Nyai Ageng Serang: Panglima Perang dan Penasehat Spiritual Pangeran Diponegoro dalam Perang Jawa (1825-1830)*"

dengan sumber primernya “*Babad Dipanegara*”; Octaviana Candraningtyas yang berjudul “*Religiusitas KGPAA Mangkunegara IV dalam Serat Wedhatama di Kadipaten Mangkunegaran (1853-1881)*” dengan sumber primernya “*Serat Wedhatama*”; Dedi Maisuri yang berjudul “*Raden Adipati Danoesuegondo: Biografi dan Peran Keagamaan di Magelang (1876-1939)*” dengan sumber primernya berupa manuskrip bertuliskan aksara Jawa karya Raden Danoesuegondo; Reno Saputra Siregar “*Sayyid Ibrahim Baabud dan Perjuangannya di Wonosobo 1864-1943*” dengan sumber primernya berupa karya Sayyid Ibrahim. Sedangkan selebihnya adalah penelitian teks-teks yang diproduksi pasca kemerdekaan, yaitu abad ke-20 M sampai awal abad ke-21 M.

Pengabdian ini menjadi sangat relevan sebagai bentuk optimalisasi kajian manuskrip di program studi SPI UIN Salatiga. Dengan harapan, para sivitas akademika SPI UIN Salatiga mampu memberikan proporsional yang sangat baik terhadap manuskrip sebagai sumber penelitian.

METODE

Pengabdian ini melibatkan sivitas akademika program studi SPI UIN Salatiga dengan tujuan mengoptimalkan potensi penelitian manuskrip. Oleh karenanya, metode *Assed Based Communities Development* (ABCD) dipilih sebagai metode yang berguna untuk mendeteksi dan mengembangkan potensi penelitian manuskrip di lingkungan program studi SPI UIN Salatiga. Adapun langkah-langkah yang diterapkan pada pengabdian ini sebagai berikut:



Bagan 1. Alur Kerja Metode ABCD

1. Pelacakan kekuatan (*appreciative inquiry*)

Langkah pertama ini dilakukan sebagai upaya untuk memahami dan menemukan kekuatan yang dimiliki program studi SPI UIN Salatiga dalam penelitian manuskrip.

2. Pemetaan Aset (*mapping assets*)

Selanjutnya dilakukan pemetaan potensi atau aset yang dimiliki oleh subjek pengabdian. Pemetaan aset ini mencakup beberapa aspek yaitu: (a) aset individu (personal or human assets); (b) aset sosial (Associations or social assets); (c) Institusi (Institutions); (d) sumber daya alam (natural assets); (e) fisik dan infrastruktur (Physical assets); (f) ekonomi (financial assets); dan (g) agama dan Budaya (spiritual and cultural assets).

3. Pengkelasan Aset (*linking and mobilizing assets*)

Setelah melakukan pemetaan assets yang dimiliki oleh program studi SPI UIN Salatiga, maka langkah selanjutnya adalah mempertemukan berbagai aset tersebut dalam satu ruang lingkup yang saling mendukung satu sama lain. Langkah ini merupakan sebuah upaya untuk mempertemukan, menyatukan, dan menggerakkan aset (potensi dan peluang) yang dimiliki oleh program studi SPI UIN Salatiga.

4. Penyusunan Rencana Aksi dan Prioritas Kegiatan

Selanjutnya, potensi-potensi kuat yang sudah diidentifikasi dikembangkan menjadi program pengembangan yang disusun dalam bentuk rancangan. Program yang dirancang harus yang efektif dan efisien, serta memiliki potensi keberhasilan yang tinggi.

5. Monitoring dan Evaluasi

Langkah monitoring dan evaluasi program ini penting dilakukan untuk melacak adanya perubahan-perubahan yang signifikan pada potensi dan peluang yang ada di program studi SPI UIN Salatiga. Dengan langkah ini, sehingga penyesuaian-penyesuaian ritme program dapat dilakukan seiring berjalannya waktu (Afandi et al., 2022, hal. 219–248).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi adanya kajian manuskrip di program studi SPI UIN Salatiga cukup tinggi. Hal ini berdasarkan pada pondasi kajian sejarah yang memang mengharuskan menelusuri manuskrip-manuskrip. Selain itu, adanya mahasiswa-mahasiswa yang sedang dalam bimbingan penelitian manuskrip juga menjadi pertanda bahwa minat penelitian manuskrip meningkat. Kemudian ditunjukkan juga oleh jaringan mahasiswa, dosen dan alumni, terlebih para alumni yang melanjutkan studi magister sejarah yang aktif pada forum diskusi sejarah. Beberapa program pengembangan di program studi SPI UIN Salatiga juga turut menyumbang potensi berkembangnya kajian manuskrip, seperti ketersediaan beberapa naskah baik naskah fisik maupun digital, dosen ahli ilmu filologi dan mata kuliah yang menunjang dalam persiapan mengkaji manuskrip.

Maka dapat dipetakan beberapa potensi tersebut, meliputi:

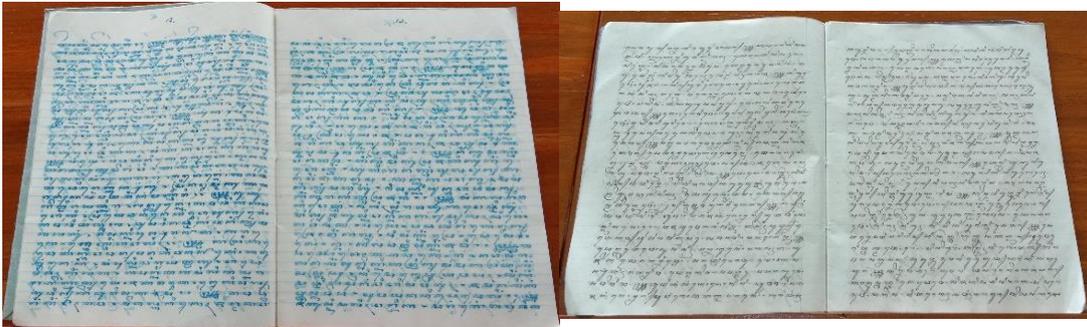
1. Individu sivitas akademika, meliputi: dosen, mahasiswa dan tenaga pendidik
2. Komunitas diskusi kajian manuskrip
3. Program studi SPI UIN Salatiga sebagai penyelenggara kajian manuskrip
4. Fasilitas berupa mata kuliah dan beberapa manuskrip yang sudah dimiliki
5. Adanya minat yang cukup kuat untuk meneliti manuskrip

Potensi-potensi tersebut kiranya tidak akan maksimal jika bergerak dengan rotasinya masing-masing. Sehingga disusunlah strategi yang sistematis, terarah dan efektif sebagai upaya mengorganisir dan upaya pelaksanaan program *manuscript corner*. Adapun rencana program prioritas dan sistematis yang dimaksud, yaitu:

1. Workshop Filologi, bertujuan untuk memberikan bekal ilmu Filologi sebagai perangkat utama dalam mengkaji manuskrip. Ilmu filologi adalah sebuah ilmu yang digunakan untuk mengkaji naskah, baik untuk mengkritik, menafsirkan, maupun menyelediki peradaban masa lalu melalui naskah (Said, 2017, hal. 205). Sehingga, sangat penting untuk membekali ilmu Filologi terlebih dahulu sebelum masuk pada kajian manuskrip.



Gambar 3. Lemari Inventarisasi Manuskrip dan Koleksi Buku hasil kajian Manuskrip



Gambar 4. Koleksi dua manuskrip kuno beraksara Jawa

4. Praktik kajian manuskrip, setelah pembekalan terpenuhi dan fasilitas memadai, selanjutnya dilakukan praktik kajian manuskrip sebagai bentuk implementasi dari hasil belajar.



Gambar 5. Praktik Kajian Manuskrip

5. Evaluasi, sebagai langkah praktis untuk mengetahui batasan minimum capaian pemahaman mengenai kajian manuskrip.



Gambar 6. Demonstrasi Kajian Manuskrip & Evaluasi program

Setelah program prioritas tersebut dilaksanakan, dibentuklah *manuscript corner* sebagai upaya perawatan potensi yang telah dikembangkan. Hal ini juga menjadi bentuk peningkatan potensi dari potensi-potensi sebelumnya yang telah diorganisir. Dengan adanya *manuscript corner*, para peneliti manuskrip di program studi SPI UIN Salatiga dapat terfasilitasi dengan baik dan menjadi komunitas kajian yang dapat saling berkolaborasi dalam penelitian manuskrip.

KESIMPULAN DAN SARAN

Manuskrip adalah sumber utama bagi para sejarawan untuk menggali informasi dari masa lalu. Namun, untuk melakukan kajian atau penelitian manuskrip dibutuhkan beberapa perangkat, diantara yang utama adalah ilmu filologi dan manuskrip yang akan diteliti. Pada program studi SPI UIN Salatiga, ditemukan potensi untuk mengembangkan kajian manuskrip. Diantara potensi tersebut adalah potensi individu, yakni dosen, mahasiswa dan tenaga pendidik, potensi sosial, potensi institusi dan potensi infrastruktur. Potensi tersebut kemudian dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk meningkatkan kajian manuskrip di program studi SPI UIN Salatiga. Lalu, untuk merawat kajian manuskrip, dibentuklah *manuscript corner* sebagai hasil pengorganisasian potensi-potensi yang telah ada.

Penelitian ini tentu bukanlah perkara final, sebab ruang-ruang kosong untuk penelitian selanjutnya masih cukup banyak. Penelitian serupa masih perlu dilakukan untuk peningkatan kajian manuskrip di program studi SPI UIN Salatiga maupun di program studi sejarah lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti sangat berterima kasih kepada UIN Salatiga, terkhusus kepada seluruh sivitas akademika program studi SPI UIN Salatiga dan kepada seluruh pihak yang berkenan membantu jalannya penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., Kambau, R. A., Rahman, S. A., Sidirman, M., Jamilah, Kadir, N. A., Junaid, S., Nur, S., Permatasari, R. D. A., Nurdiansyah, Wahid, M., & Wahyudi, J. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (Suwendi, A. Basir, & J. Wahyudi (ed.)). Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama.
- Amin, F. (2011). Preservasi Naskah Klasik. *Khatulistiwa*, 1(1), 89–100. <https://doi.org/10.24260/khatulistiwa.v1i1.184>
- Baried, S. B., Soeratno, S. C., Sawoe, Sutrisno, S., & Syakir, M. (1985). *Pengantar Teori Filologi*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Chambert-Loir, H., & Fathurahman, O. (1999). *Khazanah Naskah: Panduan Koleksi Naskah-Naskah Indonesia Sedunia*. Yayasan Obor Indonesia.
- Fathurahman dkk, O. (2010). *Filologi dan Islam Indonesia*. Puslitbang Lektur Keagamaan.
- Gusmian, I. (2019). Manuskrip Keagamaan di Masjid Popongan: Kajian Kodikologi dan Pemetaan Isi. *DINIKA: Academic Journal of Islamic Studies*, 4(2), 249–274. <https://doi.org/10.22515/dinika.v4i2.2059>
- Nurdin, N. (2015). Apresiasi Intelektual Islam terhadap Naskah Klasik Keagamaan. *Jurnal Lektur Keagamaan*, 13(2), 497. <https://doi.org/10.31291/jlk.v13i2.237>
- Said, N. (2017). Meneguhkan Islam Harmoni Melalui Pendekatan Filologi. *FIKRAH*, 4(2), 200. <https://doi.org/10.21043/fikrah.v4i2.2084>